

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Dalam Bab V ini, penulis akan membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi dari hasil penelitian tersebut dan juga saran-saran yang diberikan agar teori yang telah dibahas dapat diaplikasikan di dalam gereja para pembaca.

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengamatan, penelitian di lapangan, kajian teori, serta analisa hasil data penelitian, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, hipotesis pertama dalam penelitian yang menyatakan bahwa kecenderungan Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil di gereja IFGF Jawa Barat (Y) menuju maksimal adalah terbukti benar, karena sesuai dengan hasil analisa data yang ada menyatakan bahwa kecenderungan variabel Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil (Y) adalah menuju maksimal.

Tabel 5.1
Hasil Uji Hipotesis Pertama tentang Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil (Y)

No	Kecenderungan dalam Hal:	Hasil Penelitian:
1	Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil (Y)	menuju maksimal
2	Hidup Berpedoman pada Firman Tuhan (y_1)	menuju maksimal
3	Hidup yang Menghasilkan Buah (y_2)	menuju maksimal
4	Memiliki Kemauan untuk Berkembang dalam Pengetahuan tentang Allah (y_3)	menuju maksimal
5	Sabar dalam Menanggung segala Sesuatu (y_4)	menuju maksimal
6	Hidup dalam Pengucapan Syukur (y_5)	menuju maksimal

Kedua, hipotesis kedua dalam penelitian yang menyatakan bahwa kecenderungan Kepemimpinan Tim Penggembalaan di gereja IFGF Jawa Barat (X) maksimal adalah terbukti, karena sesuai dengan hasil analisa data yang ada menyatakan bahwa kecenderungan dari variabel Kepemimpinan Tim Penggembalaan di gereja IFGF Jawa Barat (X) telah maksimal.

Tabel 5.2
Hasil Uji Hipotesis Kedua tentang Kepemimpinan Tim Penggembalaan (X)

No	Kecenderungan dalam Hal:	Hasil Penelitian:
1	Kepemimpinan Tim Penggembalaan (X)	telah maksimal
2	Memimpin dengan Sukarela (x_1)	telah maksimal
3	Memimpin tanpa Mencari Keuntungan Sendiri (x_2)	menuju maksimal
4	Memimpin dengan Sikap Melayani (x_3)	telah maksimal
5	Memimpin dengan Keteladanan (x_4)	menuju maksimal
6	Memimpin dengan Berorientasi pada Kehidupan Kekal (x_5)	telah maksimal

Ketiga, dalam hipotesa ketiga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Kepemimpinan Tim Penggembalaan (X) dengan Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil (Y) yaitu sebesar 29,0%.

Keempat, dalam hipotesa keempat berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa indikator menjadi teladan bagi jemaat (x_4) adalah yang paling dominan tidak terbukti. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, indikator yang paling dominan adalah memimpin dengan berorientasi pada kehidupan kekal (x_5).

B. Implikasi

Dalam bagian ini, peneliti akan memberikan juga hal-hal yang perlu dilakukan. Hal itu menyangkut kebijakan, strategi dan upaya-upaya guna mendukung hasil penelitian ini.

1. Kebijakan

Pertama, Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis 1, maka kebijakan yang diambil adalah mewujudkan kerohanian jemaat kelompok kecil di IFGF Jawa Barat (Y) dari menuju maksimal menjadi maksimal.

Kedua, Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesa 2, maka kebijakan yang diambil adalah mempertahankan dan tetap meningkatkan kepemimpinan tim penggembalaan di IFGF Jawa Barat yang telah maksimal dalam melakukan kepemimpinan penggembalaan

Ketiga, Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesa 3, maka kebijakan yang diambil adalah tetap mempertahankan hubungan positif dan signifikan antara variable bebas kepemimpinan tim penggembalaan (X) terhadap variable terikat kerohanian jemaat kelompok kecil di IFGF Jawa Barat (Y).

Keempat, Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesa 4, maka kebijakan yang diambil adalah mewujudkan indikator yang dominan dari variabel Kepemimpinan tim penggembalaan (X) terhadap variabel kerohanian jemaat

kelompok kecil di IFGF Jawa Barat (Y). Peneliti merasa bahwa strategi yang perlu diambil adalah dengan menekankan kepada indikator dominan dan juga indikator pendukungnya sesuai hasil dari *regrestion tree* pada uji hipotesa 4.

2. Strategi

Untuk melakukan kebijakan-kebijakan di atas, maka diperlukan strategi-strategi agar kebijakan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan tentunya hasil yang diharapkan dapat tercapai.

a. Strategi Untuk Mewujudkan Kecenderungan Yang Maksimal Dalam Membangun Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil di Gereja IFGF Jawa Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat melalui *regression tree*, maka strategi yang diambil guna mewujudkan kerohanian jemaat kelompok kecil di Gereja IFGF Jawa Barat (Y) menjadi maksimal adalah:

Pertama, meningkatkan sikap sabar dalam menanggung segala sesuatu kepada jemaat kelompok kecil (y_4).

Kedua, membimbing jemaat kelompok kecil agar hidup berpedoman pada Firman Tuhan (y_1).

Ketiga, meningkatkan kesadaran jemaat kelompok kecil untuk memiliki hidup yang menghasilkan buah (y_2).

b. Strategi Untuk Mempertahankan Kecenderungan yang Maksimal dan Meningkatkan Kepemimpinan Tim Penggembalaan di Gereja IFGF Jawa Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat melalui *regression tree*, maka strategi yang diambil guna mewujudkan Kepemimpinan Tim Penggembalaan di Gereja IFGF Jawa Barat (X) adalah:

Pertama, meningkatkan sikap Tim Penggembalaan untuk memimpin tanpa mencari keuntungan diri sendiri (x_2).

Kedua, meningkatkan kepemimpinan tim penggembalaan dengan sikap melayani (x_3).

Ketiga, meningkatkan sikap tim penggembalaan untuk memimpin dengan keteladanan (x_4).

c. Strategi Untuk Mewujudkan Pengaruh Indikator Yang Dominan Dari Kepemimpinan Tim Penggembalaan Terhadap Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil di Gereja IFGF Jawa Barat

Pertama, semakin mengembangkan sikap memimpin dengan berorientasi pada kehidupan kekal (x_5) dalam membangun Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil di Gereja IFGF Jawa Barat.

Kedua, lebih meningkatkan sikap untuk memimpin dengan sukarela (x_1) dalam membangun Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil di Gereja IFGF Jawa Barat.

3. Upaya

Untuk melakukan strategi-strategi itu, diperlukan upaya-upaya agar strategi-strategi tersebut dapat terlaksana dengan baik serta mencapai hasil yang diharapkan.

a. Upaya untuk mewujudkan kecenderungan yang maksimal dalam membangun Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil di IFGF Jawa Barat (Y) adalah dengan melalui strategi-strategi berikut :

1) Upaya untuk meningkatkan sikap sabar dalam menanggung segala sesuatu (y₄)

Pertama, melalui kelompok kecil, jemaat selalu diingatkan untuk semakin menyadari adanya janji penyertaan Tuhan di dalam setiap situasi yang dialami, baik dalam situasi yang baik, maupun dalam situasi yang tidak baik. Meningkatkan kesadaran jemaat akan adanya janji-janji penyertaan Tuhan akan membuat mereka memiliki kesabaran terutama ketika harus mengalami situasi yang tidak diharapkan.

Kedua, di dalam setiap kesempatan senantiasa mendorong setiap jemaat untuk bergabung dan tertanam di dalam kelompok-kelompok kecil (*care group*) agar dapat memiliki *support system* yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Komunitas yang sehat akan dapat membantu memberikan dukungan terutama dalam melalui masa-masa yang sulit.

Ketiga, memotivasi jemaat untuk bersaksi dalam kesempatan-kesempatan yang ada, terutama di dalam komunitas kelompok kecil. Melalui kesaksian yang disampaikan, akan ada jemaat lain yang semakin dikuatkan dan menjadi semakin sabar dalam menghadapi segala situasi.

2) Upaya membimbing jemaat agar hidup berpedoman pada Firman Tuhan (y₁).

Pertama, mendorong jemaat untuk membaca Firman Tuhan setiap hari, baik secara pribadi maupun bersama dengan anggota keluarga yang lainnya. Hal ini dapat dibantu dengan renungan yang dibagikan setiap hari melalui media-media elektronik yang tersedia atau dengan membuat perencanaan untuk membaca Alkitab secara terstruktur untuk dibaca bersama-sama di tempat masing-masing.

Kedua, mendorong jemaat untuk mengikuti kelas-kelas pendalaman Alkitab yang ada, seperti kelas *Discipleship Journey* atau pun bentuk kelas-kelas pendalaman Alkitab lainnya. Hal ini tentunya akan membantu jemaat untuk semakin mengenal dan mengerti kehendak Tuhan di dalam kehidupan mereka sehingga hidup yang mereka jalani akan semakin berpedoman pada kebenaran Firman Tuhan tersebut.

Ketiga, menggunakan media sosial gereja dengan maksimal sebagai salah satu sarana untuk mengajarkan Firman Tuhan kepada jemaat. Media sosial saat ini sangat digandrungi oleh masyarakat pada umumnya. Orang-orang menghabiskan waktu yang cukup banyak dengan *gadget* mereka untuk melihat-lihat media sosial, baik itu Instagram, Facebook, Youtube, dan lain sebagainya. Hal ini harusnya dapat dimanfaatkan dengan maksimal juga untuk memberikan kontribusi kepada pertumbuhan rohani jemaat dengan mengisi media sosial gereja dengan konten-konten yang membangun kehidupan rohani serta mengajarkan kebenaran Firman Tuhan sehingga kehidupan jemaat memiliki pedoman yang benar dan kuat.

Keempat, menyediakan sarana yang dapat membantu jemaat untuk mendapatkan *resources* yang baik dan sehat agar kehidupan kerohanian jemaat dapat bertumbuh dengan baik dan sehat. Salah satunya dengan membuka perpustakaan rohani yang menyediakan buku-buku rohani yang baik dan sehat, audio pengajaran atau pun bentuk lainnya, sehingga jemaat dapat memiliki kesempatan untuk belajar melalui buku-buku yang tersedia. Atau saat ini dapat juga perpustakaan rohani tersebut berbentuk *digital* yang memudahkan jemaat untuk mengakses dari mana pun.

3) Upaya meningkatkan kesadaran jemaat untuk memiliki hidup yang menghasilkan buah (y_2)

Pertama, memberikan pelatihan praktis kepada para pemimpin kelompok kecil (*care group leader dan core team leader*) dan juga kepada orang-orang yang mendapatkan jadwal untuk membagikan Firman Tuhan dalam kelompok-kelompok kecil, agar dapat mengajarkan secara praktis kepada jemaat pentingnya untuk senantiasa melekat kepada Tuhan sebagai sumber kehidupan, seperti yang diajarkan Yesus di dalam Yohanes 15:1-8, agar setiap orang percaya dapat “menempel pada pokok anggur yang benar”, sehingga kehidupannya akan senantiasa menghasilkan buah yang baik.

Kedua, mengadakan seminar-seminar bukan tentang hal-hal yang rohani saja tetapi juga tentang hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan dan kehidupan jemaat sehari-hari, misalnya tentang bagaimana memulai usaha secara mandiri, mengatur keuangan di dalam keluarga, seminar tentang perpajakan, seminar tentang *sex education* untuk anak-anak dan lain sebagainya. Walaupun seminar ini mengenai hal-hal yang praktis dalam kehidupan sehari-hari namun tentunya dilakukan dalam koridor kebenaran Firman Tuhan, sehingga jemaat dapat berhasil dalam setiap usaha atau keluarga dan menjadi berkat bagi orang-orang yang ada di sekitarnya.

Ketiga, mengadakan kegiatan-kegiatan sosial melalui kelompok kecil, seperti membagikan sembako, berkunjung ke panti asuhan atau panti rehabilitasi, memberikan pelatihan-pelatihan kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan, membagikan nasi bungkus, dan lain sebagainya. Mengajak sebanyak mungkin orang dalam kelompok kecil tersebut untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut

sehingga jemaat kelompok kecil dapat menjadi berkat bagi orang lain yang ada di sekitarnya.

Keempat, meningkatkan kehidupan doa setiap jemaat kelompok kecil. Kehidupan yang menghasilkan buah tidak dapat dilepaskan dari kehidupan doa yang sehat dari setiap jemaat. Memberikan pengarahan kepada setiap pemimpin kelompok kecil untuk senantiasa mengingatkan anggota kelompok kecilnya agar senantiasa membangun kehidupan doa.

Kelima, memberikan arahan kepada para pemimpin untuk berani menegur jika ada anggota kelompoknya yang diketahui hidup dengan tidak benar atau tidak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan, Teguran yang diberikan tentunya sesuai juga dengan apa yang dikatakan oleh Firman Tuhan, yakni menegur dengan penuh kasih agar jemaat tersebut dapat kembali kepada kebenaran Firman Tuhan. Dan jika hal tersebut tidak dapat ditangani di dalam kelompok kecil, maka perlu diselesaikan dengan tingkat yang lebih tinggi yakni dengan tim penggembalaan.

b. Upaya untuk Mempertahankan Kecenderungan Yang Maksimal dan Meningkatkan Kepemimpinan Tim Penggembalaan di Gereja IFGF Jawa Barat (X) adalah dengan melalui strategi-strategi sebagai berikut :

1) Upaya meningkatkan sikap memimpin tanpa mencari keuntungan diri sendiri (x₂).

Pertama, tim penggembalaan senantiasa diingatkan akan salah misi dari IFGF sendiri yakni : *People is Our Mission*, sehingga di dalam pelayanan yang dilakukan tujuan utamanya adalah membawa jiwa-jiwa kepada Tuhan untuk keuntungan Kerajaan Allah dan juga untuk kepentingan jiwa-jiwa tersebut.

Kedua, tim penggembalaan berani untuk mendelegasikan tugas dan tanggung jawab dalam pembinaan kelompok kecil. Dengan semakin banyak orang-

orang yang terlibat untuk membangun kerohanian jemaat kelompok kecil maka jemaat tidak akan bergantung kepada satu orang tertentu, sehingga ketulusan dalam pelayanan akan semakin terjaga. Pelayanan penggembalaan dan pembinaan kerohanian jemaat bukanlah hanya tugas satu orang saja atau hanya dari tim penggembalaan saja, tetapi juga para pemimpin dalam jemaat.

Ketiga, membangun teamwork yang kuat di antara tim penggembalaan. Tidak ada seorang pun yang merasa lebih dari pada yang lainnya. Jika diperlukan dapat mengadakan pelatihan-pelatihan untuk membangun teamwork yang kuat secara berkala. Hal ini juga akan membuat tim penggembalaan bekerja secara bersama-sama dan membangun kerohanian jemaat juga secara bersama-sama sebagai sebuah tim yang kuat.

2) Upaya meningkatkan kepemimpinan dengan sikap melayani (x3)

Pertama, perlu selalu diingatkan dan disegarkan kembali mengapa perlunya kita melayani dan pelayanan seperti apa yang Yesus ingin kita lakukan. Hal ini tentunya dapat dilakukan baik lewat pertemuan rutin seperti dalam pertemuan doa sebelum mengadakan rapat-rapat mingguan atau pun saling mengingatkan lewat jejaring yang ada, misalnya lewat sharing dalam *WhatsApp Group*.

Kedua, tim penggembalaan ketika memulai pelayanan, mulai diberikan tugas dari hal-hal yang kecil, baru kemudian diberikan tanggung jawab dalam hal yang lebih besar. Tim penggembalaan juga diberikan tugas secara bergilir di kelompok kecil-kelompok kecil yang ada, membawakan Firman Tuhan dalam kelompok kecil tanpa imbalan apa pun akan meningkatkan sikap melayani dari tim penggembalaan.

Ketiga, mengadakan *assessment test* kepada setiap tim penggembalaan untuk melihat kekuatan dan kelemahan setiap individu dari tim penggembalaan. Hal ini dilanjutkan dengan menempatkan tim penggembalaan di tempat yang tepat untuk melakukan pelayanan demi pelayanan. Dengan menempatkan seseorang di tempat yang tepat sesuai dengan *passion*-nya akan membuat orang tersebut melakukan tugas pelayanannya dengan penuh gairah serta antusias dan hasil yang didapatkan juga akan efektif.

Keempat, mengadakan kegiatan *mission trip* ke daerah-daerah yang membutuhkan pelayanan bersama-sama dengan jemaat. Dalam perjalanan pelayanan misi ke daerah akan semakin meningkatkan sikap untuk melayani. Dengan melihat keterbatasan yang ada di daerah-daerah juga dapat menimbulkan rasa syukur atas apa yang telah dimiliki dalam pelayanan, sehingga dari hati yang penuh syukur mengalir pelayanan yang semakin tulus.

3) Upaya meningkatkan sikap memimpin dengan keteladanan (x4)

Pertama, memimpin dengan keteladanan dimulai dari memimpin diri sendiri. Sesama tim penggembalaan dapat saling mengingatkan rekan-rekannya jika melihat ada rekan-rekan tim penggembalaan yang tidak dapat memimpin diri sendiri dengan baik, misalnya dengan terlambat datang dalam pertemuan atau hal-hal lainnya.

Kedua, tim penggembalaan ditekankan untuk dapat menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangganya masing-masing. Hal ini akan menjadi teladan yang baik bagi jemaat yang dipimpin. Saat ini cukup banyak orang yang memiliki pelayanan yang hebat tetapi ternyata rumah tangganya menjadi hancur sehingga pelayanan yang baik sekalipun dapat menjadi batu sandungan bagi orang lain.

Ketiga, mengingatkan tim penggembalaan untuk memiliki prioritas yang benar di dalam kehidupan dan pelayanan. Bagi tim penggembalaan yang telah memiliki keluarga, jangan sampai keluarganya terbengkalai karena padatnya jadwal pelayanan yang dimiliki atau bahkan hubungan dengan Tuhan menjadi dingin hanya karena kesibukan dalam pelayanan.

c. Upaya Untuk Mewujudkan Pengaruh Indikator Yang Dominan Dari Kepemimpinan Tim Penggembalaan (X) Terhadap Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil di Gereja IFGF Jawa Barat (Y) adalah sebagai berikut

1) Upaya mengembangkan sikap memimpin dengan berorientasi pada kehidupan kekal (x₅).

Pertama, orientasi pada kekekalan juga dimulai dari tim penggembalaan sendiri. Perlu untuk selalu diingatkan bahwa apa yang kita lakukan di dalam dunia, setiap pelayanan yang dilakukan baik itu pelayanan dalam hal yang kecil mau pun hal yang besar, akan berdampak kekal baik bagi orang yang dilayani maupun untuk sang pelayan itu sendiri.

Kedua, dalam membina kerohanian jemaat kelompok kecil, proyeksi pada kekekalan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk disampaikan. Kehidupan yang sesungguhnya adalah kehidupan di dalam kekekalan yang akan berlangsung selama-lamanya. Jemaat perlu untuk diingatkan bahwa kehidupan di dunia ini adalah kehidupan sementara yang akan berakhir ketika kematian menjemput seseorang tetapi saat itulah kehidupan yang kekal akan dimulai, dan apa yang kita akan habiskan di dalam kekekalan sangat bergantung dari apa yang kita lakukan di dalam waktu yang sementara ketika hidup di dalam dunia ini.

Ketiga, berani untuk menyatakan kebenaran dibandingkan dengan sikap yang mau menyenangkan semua orang. Seringkali kebenaran itu tidak mudah untuk disampaikan, tidak enak untuk didengar dan dapat membuat orang menerima dengan salah, tetapi yang namanya kebenaran tetaplah kebenaran, dan hal itu adalah hal yang perlu untuk disampaikan dengan cara yang penuh hikmat.

2) Upaya meningkatkan sikap untuk memimpin dengan sukarela (x_1)

Pertama, sikap yang sukarela akan muncul dari sebuah pemahaman yang benar bahwa Tuhan Yesus juga melayani dan mengasihi kita masing-masing dengan sukarela, bukan karena kita baik tetapi semata-mata hanya karena kasih-Nya kepada manusia. Jika pelayanan penggembalaan berdasarkan akan hal ini, maka pelayanan kita tidak menjadi pelayanan yang hitung-hitungan tetapi menjadi pelayanan yang penuh kasih dengan kerelaan hati. Upaya yang perlu dilakukan adalah senantiasa saling mengingatkan dengan tulus akan hal ini di dalam setiap pelayanan tim penggembalaan.

Kedua, menempatkan orang pada tempat yang tepat sesuai dengan talenta dan kemampuan yang dimiliki (*right man on a right place*). Dengan menempatkan seseorang di tempat yang tepat maka akan mengurangi tingkat stress di dalam pelayanan karena orang-orang akan melakukan tugasnya dengan senang hati dan sukarela, karena pelayanan yang dilakukan sesuai dengan talenta dan kelebihan yang dimiliki. Seperti dalam upaya untuk meningkatkan kepemimpinan dengan sikap melayani, maka dapat juga diadakan *assessment test* untuk dapat mengetahui kekuatan seseorang atau dapat juga dengan tes minat dan bakat yang dilakukan oleh tenaga profesional sehingga kepemimpinan dan pelayanan yang ada menjadi semakin maksimal dan dilakukan dengan hati yang penuh sukacita.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kepemimpinan Tim Penggembalaan Terhadap Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil di Gereja IFGF Jawa Barat, peneliti memberikan beberapa saran yang berkorelasi dengan manfaat penelitian, sebagai berikut:

Pertama, penggembalaan bukanlah hanya sekedar tugas tetapi penggembalaan adalah sebuah panggilan. Sebuah panggilan (*calling*) yang diterima secara pribadi dari Tuhan kepada setiap individu. Tugas penggembalaan yang dilakukan karena sebuah panggilan akan sangat berbeda dengan penggembalaan yang dilakukan hanya sekedar tugas atau jabatan. Penggembalaan yang dilakukan karena sebuah panggilan akan menghasilkan pelayanan yang efektif dan memiliki dampak yang luas serta panjang (*long term*) serta tidak memiliki agenda yang tersembunyi dalam pelayanannya. Untuk itu setiap orang yang akan dilibatkan ke dalam tim penggembalaan perlu dipastikan adalah orang-orang yang memiliki panggilan secara spesifik untuk menjadi tim penggembalaan.

Kedua, Kepemimpinan Tim Penggembalaan bukanlah kepemimpinan *one man show*, atau kepemimpinan "*superman*", tetapi kepemimpinan tim penggembalaan ini perlu dilakukan secara bersama-sama sebagai sebuah tim yang kompak dan saling mendukung satu dengan yang lain. Tidak ada satu orang pun yang lelah sendirian dalam mengembalakan dan memimpin jiwa-jiwa tetapi semua harus dilakukan secara bersama-sama. Saling mengingatkan dan saling support satu dengan yang lain dapat membangun kehidupan yang sehat, penuh sukacita dan menjadi contoh bagi jemaat yang dilayani.

Ketiga, kelanjutan dari saran di atas, maka yang hal yang penting dan tidak boleh lupa untuk dilakukan adalah regenerasi. Hidup terus berjalan dan usia akan terus bertambah, untuk itu perlunya sumber daya manusia yang baru, yang biasanya memiliki pemikiran yang lebih segar, tenaga yang lebih kuat dan kreatifitas yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Berani mengangkat pemimpin dari generasi berikutnya akan membuat pelayanan penggembalaan terus berkembang, tetap kreatif dan dapat menjangkau jiwa-jiwa yang semakin luas terutama jiwa-jiwa di generasi berikutnya.

Keempat, tanpa diduga proyeksi tentang kekekalan memiliki dampak yang besar terhadap kerohanian jemaat kelompok kecil. Untuk itu jangan pernah ragu untuk mengatakan kebenaran Firman Tuhan dalam pertemuan kelompok kecil. Perlu pembinaan yang cukup bagi orang-orang yang membagikan Firman Tuhan dalam kelompok kecil, apakah itu tim penggembalaan maupun *core team leader* dari setiap kelompok kecil, sehingga kerohanian jemaat kelompok kecil dapat terus meningkat.

Kelima, *one on one ministry* secara berjenjang dan terus menerus perlu dilakukan. Secara berjenjang mulai dari pucuk pimpinan gereja tertinggi kepada tim penggembalaan yang ada di bawahnya dan dilanjutkan juga *one on one ministry* dari tim penggembalaan terhadap para pemimpin jemaat (*leaders*). Selanjutnya dari para pemimpin kepada jenjang pemimpin yang ada di bawahnya lagi sampai kepada jemaat kelompok kecil. Secara terus menerus atau *continue* berarti bukan hanya sekali tetapi berkelanjutan. Yang perlu diingat agar menjadi catatan penting adalah pelayanan ini harus dilakukan dengan jenis kelamin yang sama, laki-laki melayani laki-laki dan sebaliknya.

Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tim pengembalaan dan para pemimpin kelompok kecil dalam kondisi yang sehat secara rohani, baik-baik dalam hubungan dengan anggota keluarga terutama hubungan suami dan istri, baik-baik dalam pekerjaan atau pendidikan yang sedang ditempuh, serta dalam kondisi yang siap untuk melayani atau memimpin orang-orang yang ada di dalam kelompoknya dengan baik, sehingga kerohanian jemaat kelompok kecil atau anggota kelompoknya dapat juga tetap terjaga dengan baik. Jika ada di antara mereka yang sedang dalam kondisi yang kurang baik, maka diperlukan pengembalaan yang lebih intensif agar mereka kembali dalam berada dalam kondisi yang sehat secara rohani dan siap untuk kembali melayani kelompok kecilnya. Demikian juga pemimpin kelompok kecil terhadap jemaat kelompok kecil, *one on one ministry* ini dapat menjadi radar yang baik, jika ada hal-hal yang ternyata mengganggu pertumbuhan kerohanian jemaat kelompok kecil. Sehingga kerohanian jemaat secara keseluruhan dapat terpelihara dengan baik.

